

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF INOVATIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAIKEM) MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP N 7 KERINCI**

**AL IKHLAS**

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Sungai Penuh  
Alikhlas752@gmail.com

**Abstract :** *Based on observations in SMP N 7 Kerinci that teachers in the process of learning is monoton, students passive, lack of interest of students to innovate so that learning is not effective. PAIKEM very important in the study of materials mathematic. Besides, the poor performance of students in learning science, it can be seen from the mastery learning students who only reached 38% and the value of many students are under the KKM, it is necessary pengunaan For better learning using study material PAIKEM in Mathematic. This research is a classroom action research (PTK), which consists of several cycles, At each cycle ends with the evaluation. Each cycle consists of planning, implementation, evaluation and reflection. Achievement data obtained using test and student activity using observation sheet. Analysis of data on the activities of students in PAIKEM through a scientific approach to the pre-cycle, the first cycle, second cycle and third cycle has been successful. Analysis of the average student mastery of positive activity on pre-cycle reached 57.78%, in the first cycle reaches 70.10%, 80.08% reached the second cycle and the third cycle analysis reached 84.78%. Based on the percentage of the third cycle can be said that the fifth grade students of SMP N 7 Kerinci district has achieved mastery learning classical. The result showed that the adoption of the model PAIKEM through a scientific approach can increase the activity and student achievement Class VIII SMP N 7 Kerinci district. Based on these results suggested to teachers, especially mathematic teachers that learning model application PAIKEM through scientific approaches developed as an innovation in teaching and learning.*

**Keywords:** *learning model PAIKEM, Saintific approach, student activity & student Achievement.*

**Abstrak:** Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 7 Kerinci bahwa guru-guru dalam melakukan proses pembelajaran bersifat monoton, siswa pasif, tidak adanya minat siswa untuk berinovasi sehingga pembelajaran tidak efektif. PAIKEM sangat penting dalam mempelajari matematika. Disamping itu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa yang hanya mencapai 38% dan nilai siswa banyak yang di bawah KKM, Untuk itu sangat dibutuhkan penggunaan pembelajaran yang lebih baik dengan menggunakan PAIKEM dalam mempelajari Matematika. Penelitian ini ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari Prasiklus, Siklus I, Silus II dan Siklus III. Pada setiap siklus diakhiri dengan evaluasi. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Data hasil belajar diperoleh dengan menggunakan tes dan aktivitas siswa menggunakan lembar observasi. Analisis data terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran PAIKEM melalui pendekatan saintifik pada pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III sudah berhasil dengan baik. Analisis rata-rata ketuntasan aktivitas siswa pada prasiklus mencapai 57,78%, pada siklus I mencapai 70,10%, siklus II mencapai 80,08% dan siklus III mencapai 84,78%. Berdasarkan

persentase pada siklus III dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Penerapan model PAIKEM melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan kepada guru, khususnya guru matematika agar penerapan model pembelajaran PAIKEM melalui pendekatan saintifik diterapkan sebagai satu inovasi dalam proses belajar mengajar.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran PAIKEM, Pendekatan Saintific, Aktivitas siswa dan Hasil Belajar siswa.

## A. Pendahuluan

Tantangan terberat dunia pendidikan di Indonesia adalah peningkatan kualitas pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan mampu beradaptasi dengan perubahan serta kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hal ini dipandang penting karena menghadapi abad-21, manusia dihadapkan pada berbagai masalah yang timbul sebagai dampak globalisasi dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 7 Kerinci bahwa guru-guru dalam melakukan proses pembelajaran bersifat monoton, siswa pasif, tidak adanya minat siswa untuk berinovasi sehingga pembelajaran tidak efektif, untuk itu PAIKEM sangat penting dalam mempelajari matematika. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa yang hanya mencapai 38% dan nilai siswa masih banyak yang dibawah KKM.

Pada umumnya guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Aktivitas siswa untuk bertanya, menjawab dan mengajukan pendapat, sangat kurang pada saat pembelajaran berlangsung. Proses belajar mengajar juga belum dilakukan dengan disiplin dalam penggunaan waktunya. Akibatnya nilai ujian semester genap masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari permasalahan yang telah dikemukakan dibutuhkan adanya suatu model pembelajaran, agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermanfaat sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dan Hasil belajar serta pemahaman siswa dalam pembelajaran. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran agar lebih menarik minat siswa untuk belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah PAIKEM. Konsep PAIKEM adalah pembelajaran harus berpusat pada siswa (*student-centre learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut. Untuk itu, aspek *learning is fun* menjadi salah satu aspek dalam PAIKEM, disamping upaya untuk terus memotivasi anak agar mereka mengadakan eksplorasi, bersikap kreatif, dan terus bereksperimen dalam pembelajaran.

PAIKEM juga merupakan pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai dengan penataan lingkungan sedemikian rupa agar pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif efektif dan menyenangkan (Jauhar, 2011:150). Masitoh (Rahmawati, 2014:243) Mengemukakan Pembelajaran PAIKEM adalah model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. PAIKEM adalah sebuah pembelajaran

yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAIKEM adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penaat lingkungan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Model PAIKEM ini pernah diuji oleh beberapa peneliti diantaranya hasil penelitian Saptaningrum dan Kusdaryani (2010) yang berjudul “Model PAKEM Melalui Pendekatan Tematik Untuk Pembelajaran Sains SD” pada tahun 2010 peneliti berhasil merancang model PAKEM untuk pembelajaran Sains SD dengan pendekatan Tematik. Diungkapkan oleh Supriono (2001:21) bahwa berbicara tentang pembelajaran, maka tidak akan lepas dengan pengalaman belajar apa yang mesti diberikan kepada siswa agar memiliki pengetahuan dan ketrampilan dasar untuk hidup maupun untuk meningkatkan kualitas dirinya sehingga mampu menerapkan prinsip belajar sepanjang hayat (*life long education*). Selanjutnya penelitian Tauhid, L., Sune, N., dan Nova E. (2014) yang berjudul “Deskripsi Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan PAIKEM pada Pembelajaran Sains materi Bunyi” ternyata dari penelitian tersebut model PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa semakin tinggi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Karlina (2014) dengan judul Pengaruh Model PBL Bermedia Muatan Lokal dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Klasifikasi Zat di Kelas VII SMP. Adapun hasil penelitiannya menyatakan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan model PAIKEM Melalui Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran matematika Kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dan tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci, dengan jumlah siswa 25 orang, siswa laki-laki terdiri dari 9 orang dan siswa perempuan 16. Teknik analisis data yang digunakan yaitu : (1) Kualitatif, data kualitatif bersumber dari hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Teknik analisis data kualitatif yaitu pengolahan data terhadap aktivitas siswa selama kegiatan penelitian setiap siklus, meliputi hasil observasi dari pengamat sampai refleksi. (2) Kuantitatif, data kuantitatif bersumber dari hasil tes hasil belajar siswa. Teknik analisis data kuantitatif yaitu pengolahan data hasil belajar siswa, meliputi skor perolehan selama tes dilakukan pada setiap siklus perbaikan. Analisis Data untuk aktivitas siswa diambil dengan menggunakan jumlah persentase (%) pada lembar observasi aktivitas siswa setiap siklus. Sedangkan Data hasil belajar siswa diambil dengan menggunakan nilai rata-rata hasil tes siswa untuk setiap siklus.

### C. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di Kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci, subjek penelitian adalah siswa kelas Viii dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan tiga siklus. Hasil penelitian pra siklus ternyata belum berhasil. Siswa masih ada yang belum aktif, kurang termotivasi untuk belajar dan nilai rata-rata hasil belajar siswa juga masih dibawah KKM. Akhirnya ibu guru mendekati dan memberi penjelasan dan memberi dorongan serta memotivasi untuk belajar. Dari persentase aktivitas dan hasil belajar di atas menunjukkan bahwa pada pra siklus keberhasilan siswa akan ditinjau lanjuti pada siklus pertama. Hasil penelitian setelah pelaksanaan penerapan model PAIKEM melalui pendekatan saintifik pada siklus 1, ternyata masih belum berhasil. Siswa masih ada yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa masih dibawah KKM. Akhirnya ibu guru mendekati siswa dengan memberi penjelasan, dorongan dan memotivasi kepada siswa untuk belajar. Dari persentase hasil di atas menunjukkan bahwa pada siklus pertama keberhasilan siswa akan ditinjaulanjuti pada siklus kedua.

Hasil penelitian setelah pelaksanaan penerapan model PAIKEM melalui pendekatan saintifik pada siklus kedua ternyata masih belum berhasil. Siswa masih ada yang kurang aktif dan nilai rata-rata hasil belajar siswa masih dibawah KKM. Akhirnya ibu guru mendekati dan memberi penjelasan dan memberi dorongan serta memotivasi untuk aktif dalam proses belajar. Dari persentase hasil di atas menunjukkan bahwa pada siklus kedua keberhasilan siswa akan ditinjau lanjuti pada siklus ketiga. Hasil penelitian setelah pelaksanaan penerapan model PAIKEM melalui pendekatan saintifik pada siklus ketiga ternyata berhasil dengan baik. Siswa sudah aktif dan nilai rata-rata hasil belajar siswa diatas KKM. Dari persentase hasil diatas menunjukkan bahwa pada siklus ketiga siswa telah berhasil dengan baik.

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas selama tiga siklus mengenai penerapan PAIKEM melalui pendekatan saintifik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, selanjutnya akan diuraikan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya. Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan membahas mengenai (1) pemaknaan temuan penelitian dan (2) implikasi hasil penelitian. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I, siklus II dan siklus III dengan menerapkan model PAIKEM melalui pendekatan saintifik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa penelitian sudah sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil, keberhasilan tersebut dilihat dari ketercapaian indikator, keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti baik dari aktivitas maupun hasil belajar siswa. Pada penelitian ini guru sudah mampu menerapkan model PAIKEM pada pembelajaran matematika melalui pendekatan saintifik serta model dan media yang bervariasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang diharapkan. Guru juga sudah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Contohnya siswa sudah bias memberi keterangan pada gambar tentang Teorema Phytagoras. Sebagaimana yang dikemukakan Slameto (2011:1) bahwa PAIKEM mengandung makna pembelajaran yang dirancang agar

mengaktifkan siswa, mengembangkan inovasi dan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Fungsi (2013) yang menunjukkan bahwa Penerapan pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran membuat siswa lebih aktif, antusias, dan tertarik mengikuti pembelajaran. Penerapan pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran IPS juga meningkatkan hasil belajar siswa. Saat pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media gambar yang dirancang oleh guru. Didalam gambar tersebut terdapat berbagai bentuk aktivitas manusia. Saat guru menunjukkan media tersebut siswa sangat tertarik dan antusias untuk memperhatikan apa yang akan dijelaskan guru melalui media gambar tersebut, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pengertian inovatif yang dikemukakan oleh Slameto (2010:1) bahwa pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru, yang sifatnya baru, dan tidak seperti yang biasanya dilakukan. Karena penggunaan gambar merupakan hal yang baru dan belum pernah diterapkan sebelumnya.

Karakteristik pembelajaran inovatif tersebut juga ditandai dari penerapan model inovatif yang bervariasi. Selama pelaksanaan tindakan penelitian guru tidak hanya terpaku pada satu model saja. Tetapi guru menerapkan berbagai model yang sebelumnya belum pernah diterapkan pada kelas VIII tersebut. Selain menerapkan model PAIKEM melalui pendekatan saintifik guru juga menggunakan metode Tanya jawab dan bermain peran. Penggunaan model inovatif tersebut juga diperlengkap dengan tugas yang tidak membosankan, sehingga siswa merasa senang dalam melaksanakan tugasnya. Pembelajaran kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar siswa. Melalui penggunaan model PAIKEM dengan pendekatan saintifik tersebut siswa mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran seperti melakukan diskusi kelompok, tanya jawab, dan melaksanakan tugas yang diberikan guru baik individu maupun kelompok. Hal tersebut terlihat saat pembelajaran beberapa siswa aktif dalam kerja kelompok dan semangat dalam menyelesaikan tugas baik kelompok maupun individu. Sejalan dengan pengertian pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Muhibbin (2009: 13) bahwa pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual.

Salah satu cara lain yang diterapkan peneliti untuk menciptakan pembelajaran aktif secara klasikal yaitu dengan mengemas suatu pembelajaran dalam sebuah permainan. Kegiatan permainan tersebut dilakukan pada siklus III berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dan I, karena pada siklus I belum semua siswa aktif dan pada siklus II masih ada sebagian siswa yang belum aktif dalam pembelajaran. Untuk itu guru perlu lebih memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran secara menyeluruh melalui permainan ini. Pada siklus I guru hanya menerapkan model PAIKEM dan metode ceramah dan tanya jawab. Menurut Supriyono, (2001:11-12) Model PAIKEM adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) yang membuat siswa menjadi aktif, inovatif, kreatif, dan pembelajarannya pun menjadi lebih efektif dan menyenangkan. PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan

keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata disugahi atau siap saji oleh guru.

PAIKEM juga merupakan pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai dengan penataan lingkungan sedemikian rupa agar pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif efektif dan menyenangkan (Jauhar, 2011:150). Pada siklus I guru juga menerapkan metode ceramah, Menurut (Sriyono dalam Harsono, 2009:71-72) metode ceramah adalah penuturan dan penjelasan guru secara lisan. Dimana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid-muridnya. Disamping metode ceramah juga diikuti sertakan metode tanya jawab. Sunarti (2010:74) menyatakan bahwa metode tanya jawab dan diskusi umumnya selalu dikombinasi secara terpadu, komprehensif dan sistematis mengenai berbagai informasi yang perlu penjelasan secara langsung (lisan). Oleh karena itu, terapan metode ceramah juga tergantung dari penggunaannya serta bagaimana para guru dapat mengatur strategi pembelajaran bagi peserta didik. Walaupun guru sudah menerapkan model dan metode tersebut tetapi siswa masih belum aktif dalam pembelajaran. Sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II guru masih menerapkan model dan metode yang sama dengan siklus I, tetapi guru mencoba menambahkan satu metode pembelajaran yaitu metode diskusi.

Didalam proses pembelajaran mengikutsertakan peserta didik secara aktif. Pembelajaran akan dapat berjalan efektif bila pengorganisasian dan penyampaian materi sesuai dengan kesiapan peserta didik. Sebagai seorang guru harus memilih suatu metode mengajar yang tepat. Sumarni dkk (2014:14) mengemukakan bahwa metode diskusi kelompok bertujuan memberikan kesempatan kepada tiap-tiap peserta didik untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional. Dengan keterlibatannya, peserta didik mampu menerima konsep yang disampaikan, dan mampu meraih prestasi yang menyenangkan. Badariah (2013:4) menyatakan bahwa dengan adanya metode diskusi, diharapkan mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Perlu diadakan pengkajian ilmiah untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dengan menggunakan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dengan menggunakan metode tersebut.

Setelah menerapkan model pembelajaran PAIKEM, metode ceramah, diskusi dan tanya jawab pada siklus II, ternyata siswa masih ada yang belum aktif dan rata-rata hasil belajarnya masih dibawah KKM. Selanjutnya guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga dalam penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus III. Sama halnya dengan siklus II, Siklus III menerapkan model PAIKEM, metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab tetapi pada siklus III ditambahkan dengan bermain peran. Menurut Akhmad (Ulhusna dkk, 2013:31) PAIKEM merupakan suatu pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa secara optimal, untuk mencapai tujuan dari pembelajaran dalam suasana yang tidak membosankan siswa. Wilujeng (2015:116) mengemukakan bahwa model bermain peran (role playing) adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pengajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan itu dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Model ini banyak melibatkan siswa dan membuat siswa senang belajar. Sari (2013:10) menyatakan

bahwa penggunaan metode bermain peran terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, meningkatkan motivasi dalam pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa melalui pengamatan langsung dan melakukan sendiri. Hasil penelitian Wilujeng (2015:121-122) juga mengemukakan bahwa penerapan model bermain peran pada pelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model bermain peran (role playing) menunjukkan hasil belajar yang sangat baik. Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga tampak. Dengan bermain peran siswa tidak hanya duduk dan membaca materi, tetapi merasa terlibat langsung dalam pembelajaran. Siswa bergantian berperan sebagai penjual dan pembeli. Dengan adanya aktivitas bermain peran membuat siswa senang dan lebih bersemangat dalam belajar.

Suci (2013:43-44) menyatakan bahwa Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan melalui kegiatan belajar sambil bermain. Hal ini terkait dengan teori belajar Dienes yang menekankan pada tahapan permainan. Salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa, belajar sambil bermain, dan keefektifan pembelajaran yaitu model PAIKEM. PAIKEM adalah pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik. (Suprijono dalam Susanti dkk, 2013:11). Masitoh (Rahmawati, 2014:243) Mengemukakan Pembelajaran PAIKEM adalah model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan peserta didik belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Selain model PAIKEM, pada siklus III guru menerapkan metode ceramah. Sunarti (2010:74) menyatakan bahwa Metode ceramah termasuk metode konvensional yang lazim banyak digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan (termasuk materi pembelajaran) yang membutuhkan uraian atau penjelasan secara lisan. Ketika seseorang melakukan tindakan ceramah kepada audiensi, pada umumnya juga diselingi tanya jawab atau yang kemudian menjadi kegiatan diskusi diantara para penerima informasi dengan ceramah tersebut. Metode yang sering digunakan oleh seorang guru adalah metode ceramah, Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. (Sagala dalam Skripsi Pramukti, 2013:1). Metode berikutnya yang juga digunakan pada siklus III yaitu metode diskusi. Sunarti (2010:74) menyatakan Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Nadeak (2012:2) mengemukakan bahwa metode diskusi merupakan suatu sarana agar siswa dapat berperan lebih aktif untuk menggali dan memperkaya khasanah ilmu mereka. Selain itu metode diskusi memberikan kesempatan kepada para siswa untuk saling berkomunikasi dan sharing pendapat mereka, sehingga para

siswa tidak hanya menerima dari guru saja tetapi dapat menggali dan berbagi pengetahuan yang mereka miliki. Selain metode di atas pada siklus III juga diselangi metode tambahan yaitu metode bermain peran. Ayu (2013:33) mengemukakan bahwa Permainan peran dilaksanakan secara spontan sesuai dengan peran masing-masing. Mereka berusaha memainkan setiap peran seperti benar-benar dialaminya. Mungkin proses bermain peran tidak berjalan mulus karena para peserta didik ragu dengan apa yang harus dikatakan.

Setelah menerapkan model PAIKEM, metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan bermain peran, siswa terlihat lebih aktif. Siswa juga telah bermain dalam belajar dan rata-rata hasil belajar siswa sudah di atas KKM. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil yang diperoleh telah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, jadi penelitian ini dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari ketercapaian indikator, baik aktivitas maupun hasil belajar siswa. Peneliti telah berupaya agar menghilangkan kesan Matematika sebagai mata pelajaran yang membosankan dan menakutkan. Dengan demikian pandangan siswa terhadap matematika berubah dari pandangan bahwa matematika mata pelajaran yang membosankan dan menakutkan menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Sejalan dengan pengertian pembelajaran menyenangkan adalah suasana pembelajaran yang tidak membosankan sehingga memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu tercurah secara komprehensif.

Terciptanya suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran tersebut terbukti dari ekspresi siswa yang menunjukkan kegembiraan dan perhatian siswa saat pembelajaran serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap keefektifan suatu pembelajaran yang terbukti dari ketercapaian tujuan pembelajaran dan ketuntasan belajar. Kondisi pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM tersebut memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar. Dampak positif tersebut terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar jika dibandingkan saat guru belum menerapkan model PAIKEM melalui pendekatan saintifik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Suci (2013) mengenai penggunaan tagram dengan penerapan model PAIKEM yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta performansi guru dalam pembelajaran bangun datar di kelas V SD Negeri Pener 01 Kabupaten Tegal. Dari hasil penelitian ini dapat ditegaskan bahwa Model PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model PAIKEM melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci. Penerapan model PAIKEM melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci.

#### **Daftar Pustaka**

Ayu, M. S., 2013, Peningkatan kemampuan berbicara sor singgih bahasa Bali dalam membangun karakter siswa kelas VIB SD N 3 Suka Wati melalui metode bermain peran, *Tesis*, Universitas Udayana Denpasar Bali.

- Badariah, N., 2013, Pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas XI SMA N 2 Bintan tahun pelajaran 2012/2013. *Skripsi*, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung pinang.
- Fungki, D. F., 2013, Penerapan model pembelajaran PAIKEM untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV bidang studi IPS pada pokok bahasan jenis dan persebaran SDA serta pemanfaatannya di SD Negeri Termposari 01 Lumajang tahun pelajaran 2012/2013, *Skripsi*, Universitas Jember Jawa Timur.
- Harsono, B. Soesanto & Samsudi., 2009. Perbedaan hasil belajar antara metode ceramah konvensional dengan ceramah berbantuan media animasi pada pembelajaran kompetensi perakitan dan pemasangan sistem rem. *Jurnal PTM*, 9(2) : 71-79.
- Jauhar, M., 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavior sampai Konstruktivistik Sebuah Pembelajaran Berbasis CTL (contextual Teaching & Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka karya.
- Karlina, F., Asyhar, R., & Asrial., 2014. Pengaruh model pembelajaran PBL dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi klasifikasi zat dikelas VII SMP. *Edu-Sains*, 3(2):10
- Nadeak, N. Margiati, K.Y. & Halijah, S., 2012, Peningkatan aktivitas belajar siswa melalui metode diskusi dalam pembelajaran IPS-SD, *Skripsi*, Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Muhibbin, S., 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.
- Pramukti, H.S., 2013, Komparasi pengaruh penggunaan metode ceramah TGT terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Teras Boyolali, *Skripsi*, Universitas sebelas maret Surakarta.
- Rahmawati, M. & Lilies., 2014. Penerapan model pembelajaran PAIKEM untuk meningkatkan hasil belajar IPA dikelas V SD Negeri 3 Tompoh. *Jurnal kreatif tadulako online*. 5(10) : 234-249.
- Saptaningrum, E., Kusdaryani, W. 2010. *Model Pakem Melalui Pendekatan Tematik Untuk Pembelajaran Sains SD*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Sari, E. W., 2013, Penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan keaktifan belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV semester II SD Negeri I Gosono Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali tahun 2012/2013, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta Jawa Tengah.
- Slameto., 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suci, T.A., 2013, peningkatan aktivitas dan hasil belajar bangun datar melalui tangram dengan penerapan model PAIKEM pada siswa kelas V SD N Pener 01 Kabupaten Tegal, *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah.
- Sumarni, Abdullah & Imran, 2014. Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Kecil Toraranga pada mata pelajaran PKn pokok bahasan system pemerintahan kabupaten, Kota dan Provinsi. *Jurnal kreatif tadulako online*, 3(4):13-14.
- Sunarti, S., 2010. Hubungan penerapan metode ceramah, diskusi dan penugasan dengan hasil pembelajaran mata pelajaran IPS/Sejarah bagi peserta didik. *Jurnal ilmiah*, 1(1):72-74.
- Supriono, S., 2001. *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Pemberdayaan Masyarakat, otonomi Sekolah dan PAIKEM*. Mojokerto: SIC.